

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Tingkat keakuratan kode diagnosis penyakit di Puskesmas Pandanwangi sebesar 40,8%. Sedangkan tingkat ketidakakuratan kode diagnosis penyakit sebesar 59,2% dari 98 sampel dokumen rekam medis.
2. Faktor faktor yang memengaruhi ketidakakuratan kode diagnosis penyakit rawat jalan di Puskesmas Pandanwangi adalah sebagai berikut :
  - a. Petugas kodefikasi pada poli umum yaitu dokter dan perawat. Sedangkan pada poli gigi dan poli KIA yaitu perekam medis. Semua petugas kodefikasi belum pernah mengikuti pelatihan pengkodean dan pengalaman kerja petugas koding dari perekam medis kurang lebih sekitar dari 3 tahun.
  - b. Kelengkapan dokumen rekam medis masih belum sepenuhnya lengkap 100%. kelengkapan tertinggi yaitu pada komponen kelengkapan identifikasi sebesar 96,9% dan kelengkapan yang terendah yaitu pada komponen kelengkapan SOAP sebesar 81,6%.
  - c. Kebijakan pengkodean terkait SOP tata cara pengkodean dan SOP singkatan, simbol dan tanda khusus sudah ada, tetapi terkait SK penetapan petugas kodefikasi belum ada.
  - d. Sarana dan prasarana penunjang pengkodean terkait ketersediaan buku ICD-10 dan kamus kedokteran dorland sudah ada, tetapi ketersediaan kamus bahas inggris belum ada.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya tindak lanjut oleh pihak Puskesmas Pandanwangi terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakakuratan kode diagnosis penyakit pada pasien rawat jalan sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik.
2. Perlunya dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala dari Pimpinan Puskesmas Pandanwangi kepada petugas kodefikasi terkait pelaksanaan proses pengkodean diagnosis penyakit.